

PENGARUH PENERAPAN MODEL PELAYANAN MATERNITAS PENDAMPINGAN *ONE STUDENT ONE CLIENT* (OSOC) TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU DALAM MASA POSTPARTUM DI RS PERMATA HATI KISARAN TAHUN 2022

Khairani¹, Maidina Putri²

¹Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Program Studi S1 Kebidanan, STIKe As Syifa, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 1, 2023

Revised Mar 23, 2024

Accepted Mar 27, 2024

Keywords:

Worry

Post Partum

One Student One Client
(OSOC)

ABSTRACT

Psychological problems experienced by mothers giving birth in hospitals really need optimal attention and care. The psychological changes experienced by postpartum mothers can be caused by the adjustment phase of the mother towards her role as a parent. After giving birth, mothers really need support and motivation to support all activities and new roles. So that postpartum mothers need more attention from the family, the people around them, especially from their husbands. At this time the mother really needs attention, understanding and affection that is more specific otherwise there will be coping failure in the postpartum mother which results in anxiety during the postpartum period. The aim of the research is to analyze the effect of implementing the One Student One Client (OSOC) maternity service model on maternal anxiety levels in the postpartum period at Permata Hati Kisaran Hospital in 2022. Quasi-experimental research with a non-equivalent control group design. The subjects of this study were 80 postpartum mothers divided into 2 groups into the intervention group and the control group. In the intervention group, intervention was given in the form of providing OSOC assistance during the postpartum period, while the control group was given conventional postpartum care. The results showed that there was an effect of applying the OSOC model to a decrease in anxiety in postpartum mothers with a probability of 7.429 times not feeling anxiety compared to those who were not accompanied. The results of data analysis revealed that the OSOC intervention group had an effect on the anxiety level of postpartum mothers with an asymp value. Sig 0.000 (< 0.05). Referring to the results of data analysis and research findings, it can be concluded that the effect of applying the OSOC maternity service model has an effect on the anxiety level of mothers in the postpartum period.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Khairani,

Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: khairanif409@gmail.com

1. INTRODUCTION

Masalah psikologis yang dialami ibu bersalin di rumah sakit sangat memerlukan perhatian dan perawatan yang optimal. Perubahan psikologis yang dialami ibu pascalah melahirkan dapat disebabkan karena tahap adaptasi terhadap peran sebagai menjadi rang tua. Pada 24 jam pertama hingga hari kedua, ibu akan mengalami fase taking-in dimana ibu merasa terpusat kepada dirinya sendiri tanpa peduli lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ibu nifas sebaiknya tidak hanya memperhatikan bagian kesehatan fisiknya saja, melainkan pada kesehatan psikologisnya juga, salah satunya adalah dengan meminimalkan permasalahan atau trauma masa hamil, jika tidak bisa diatasi dengan baik maka dapat berujung stress [1].

WHO melaporkan bahwa periode postpartum dan postnatal kurang mendapat perhatian dari tenaga kesehatan dibandingkan masa kehamilan dan persalinan [2]. Perubahan yang terlalu cepat pada ibu nifas menjadi pemicu utama yaitu amarah, rasa nyeri masa nifas, letih yang disebabkan kurang tidur selama persalinan, kecemasan pada kemampuannya untuk merawat bayinya, dan rasa takut tidak menarik lagi bagi suaminya. Perasaan amarah dalam awal minggu-minggu lebih tidak stabil serta perubahan emosional dihati, pada periode ini menjadi sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh begitu banyak faktor, maka penekanan utama adalah pendekatan asuhan dengan memberikan bantuan, simpati dan dorongan semangat [3].

Pada ibu postpartum dorongan, motivasi dan dukungan sangat dibutuhkan untuk mendukung segala kegiatan dan peran barunya. Sehingga itu ibu pasca bersalin membutuhkan perhatian lebih dari keluarga, orang sekitar terutama oleh suaminya. Pada masa ini ibu sangat membutuhkan perhatian, pengertian dan kasih sayang yang lebih spesifik jika tidak maka akan terjadi gagal coping pada ibu postpartum tersebut yang mengakibatkan kecemasan pada masa post partum. Ibu merasa ada sesuatu hal yang salah akan tetapi ibu tidak benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi. Para ibu yang mengalami kecemasan postpartum membutuhkan pertolongan yang sesungguhnya. Para ibu ini membutuhkan dukungan psikologis seperti juga kebutuhan fisik lainnya yang harus juga dipenuhi [4].

Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan yang memiliki posisi strategis untuk berperan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Oleh karena itu, tugas bidan bukan hanya membagikan asuhan yang sesuai standar, akan tetapi bidan juga mempunyai kategori berdasarkan atas filosofi asuhan kebidanan yang tertuju asuhannya terhadap perempuan (*women centred care*). Usaha dalam peningkatan kualifikasi bidan salah satunya yaitu dengan cara implementasikan model asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*) pada pendidikan kompetensi. Upaya ini bisa melibatkan berbagai sektor dalam kegiatan pendampingan pada ibu hamil sebagai cara promosi dan pencegahan dimulai sejak awal kehamilan sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta keahlian mengidentifikasi bahaya yang ada pada ibu hamil sehingga dapat melaksanakan rujukan atau dapat disebut kelas untuk ibu hamil dan kelas setelah persalinan [5]. Oleh karenanya petugas kesehatan juga memiliki targetnya masing-masing untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Asahan yaitu diantaranya ialah dengan merancang program OSOC (*One Student One Client*) ialah suatu metode yang dilaksanakan oleh mahasiswa bidan dalam mendata dan mendampingi ibu hamil selama masa Pre natal, Intra natal, Post natal serta BBL dan keluarga berencana sehingga kesehatan ibu dan bayi terjadi peningkatan. Dengan metode ini mahasiswa memastikan pasien telah mendapatkan pelayanan yang tersandar. Pelayanan yang dilakukan dimulai pada pelayanan promotif serta preventif secara keseluruhan (*holistic care*) dan mengkondisikan sebuah hubungan berkelanjutan (*on going partnership*) dengan klien dalam membangun pemahaman, dukungan dan kepercayaan [5].

Sesuai survei awal yang telah dilakukan peneliti di RS Permata Hati Kisaran terhadap 10 orang ibu nifas, 6 orang mengalami kecemasan. Program pemerintah kabupaten Asahan memberikan perhatian ekstra untuk menurunkan AKI. Oleh karenanya petugas kesehatan juga memiliki targetnya masing-masing menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) di Kabupaten Asahan, yaitu diantaranya ialah dengan merancang program OSOC (*One Student One Client*) ialah suatu metode yang dilaksanakan oleh mahasiswa bidan dalam mendata dan mendampingi ibu hamil selama masa Pre natal, Intra natal, Post natal serta BBL hingga keluarga berencana sehingga kesehatan ibu dan bayi terjadi peningkatan. Dengan metode ini mahasiswa memastikan pasien telah mendapatkan pelayanan yang tersandar. Pelayanan yang dilakukan dimulai pada pelayanan promotif serta preventif secara keseluruhan (*holistic care*) dan mengkondisikan sebuah hubungan berkelanjutan (*on going partnership*) dengan klien dalam membangun pemahaman, dukungan dan kepercayaan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan model pelayanan maternitas pendampingan *One Student One Client* (OSOC) terhadap tingkat kecemasan ibu dalam masa postpartum di RS Permata Hati Kisaran Tahun 2022.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*, untuk menganalisis perbedaan pengaruh penerapan pendampingan model OSOC terhadap kecemasan pada ibu postpartum, dengan asuhan nifas konvensional. Kegiatan penelitian dilakukan di Rumah

Sakit Permata Hati Kisaran, teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum sebanyak 80 responden dengan 40 responden kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah penerapan pendampingan model OSOC dan variabel dependen adalah kecemasan ibu postpartum. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Analisis bivariat digunakan untuk menguji pengaruh penerapan pendampingan model OSOC terhadap perubahan kecemasan pada ibu postpartum. Dalam menganalisa data secara bivariat, pengujian data dengan menggunakan uji statistik uji t- independent yakni membandingkan data kelompok intervensi dan kontrol, dan diperoleh mean perbedaan pretest dengan posstest, Tarif signifikan 95% (0,05). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan *editing, coding skoring, tabulating, entring*. Kemudian dilanjutkan dengan analisa univariat dan bivariat untuk mendapatkan hubungan distribusi proporsi.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Hasil

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden tentang judul “Pengaruh Penerapan Model Pelayanan Maternitas Pendampingan *One Student One Client* (OSOC) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Dalam Masa PostPartum Di RS Permata Hati Kisaran Tahun 2022” maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20- 35 tahun	73	91
>35 tahun	7	9
Jumlah	80	100
Pendidikan Ibu		
SD - SMP	32	40
SMA	41	51
Perguruan Tinggi	7	9
Jumlah	80	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	23	28,75
Tidak Bekerja	57	71,25
Jumlah	80	100

Berdasarkan penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 73 orang (91%). Mayoritas pendidikan ibu kategori SMA yaitu sebanyak 41 orang (51%). Dan mayoritas status pekerjaan ibu nifas ialah tidak bekerja sebanyak 57 orang (71,25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Postpartum dengan Model OSOC

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Cemas Ringan	29	72,5
2	Cemas Sedang	8	20
3	Cemas Berat	3	7,5
Total		40	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu postpartum dengan model OSOC dalam kategori ringan yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Postpartum dengan Model Konvensional

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Cemas Ringan	7	17,5
2	Cemas Sedang	7	17,5
3	Cemas Berat	26	65
Total		40	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu postpartum dengan model konvensional kecemasan dalam kategori berat 26 responden (65%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hubungan Antara Penerapan Model Pelayanan Maternitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Postpartum

Kecemasan	Model Pelayanan Maternitas				Total		<i>p-value</i>	OR (95%-CI)
	Model OSCOC		Model Konvensional					
	n	%	n	%	N	%		
Cemas Ringan	19	47,5	8	20	27	100	0.000	0.447
Cemas Sedang	15	37,5	17	42,5	32	100		
Cemas Berat	6	15	15	37,5	21	100		
Jumlah	40		40		80	100		

Berdasarkan dari tabel 4 di atas diperoleh hasil uji stastik bahwa kecemasan pada kedua kelompok penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$), ada hubungan model pelayanan maternitas dengan tingkat kecemasan pada ibu pospartum $p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0.005$ dan besarnya pengaruh pendampingan ibu nifas dengan OSOC terhadap kecemasan sebesar 0,447 artinya ibu nifas yang didampingi dengan OSOC mempunyai kemungkinan 0,447 kali untuk tidak merasakan kecemasan dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak didampingi.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden pada usia 20-35 tahun sebanyak sebanyak 73 orang (91%). Usia adalah salah satu indikator kemampuan berpikir seseorang, organik, psikis dan fungsi intelektual yang bervariasi pada periode siklus hidup manusia. Dalam konteks perilaku kesehatan, usia bersinergis dengan kemampuan individu dalam mengelola diri dalam lingkungannya, yang melibatkan berbagai pemahaman, peneladanan, dan penilaian. Sehingga dengan bertambahnya usia seseorang, diharapkan penilaian terhadap sesuatu semakin bertambah matang. Psikologis seseorang juga dipengaruhi oleh usia, semakin bertambah usia, maka semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuannya menghadapi berbagai persoalan. Usia yang amandan ideal untuk mengalami kehamilan dan persalinan adalah pada masa usia reproduksi, yaitu usia 20-35 tahun. Seorang wanita yang berumur kurang dari 20 tahun mungkin secara seksual sudah dikatakan matang, akan tetapi secara emosional dan sosial belum cukup matang [6].

Hasil distribusi frekuensi pada kategori pendidikan mayoritas pendidikan ibu SMA yaitu sebanyak 41 orang (51%). Responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pengetahuannya dalam menanggapi suatu kejadian secara adaptif dibandingkan pada kelompok responden yang memiliki pendidikan yang rendah [7]. Keadaan ini membuktikan tanggapan terhadap rasa cemas berat cenderung bisa ditemukan pada responden yang memiliki pendidikan rendah ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden pada suatu kejadian sehingga membuat anggapan yang mengkhawatirkan untuk responden dalam memberi tanggapan [8]. Tidak bisa dipungkiri jika semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mengetahui atau memahami suatu hal. Informasi serta pengetahuan yang di punyai akan semakin bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai pendidikan yang rendah sehingga dapat memperlambat terbentuknya sikap seseorang tersebut terhadap informasi yang diterima serta nilai-nilai yang didapatkan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah acapkali menjadi sasaran utama sebagai penyebab yang membuat ibu-ibu tidak memiliki kesempatan dalam mendapatkan informasi yang bagus.

Hasil distribusi frekuensi pada kategori status pekerjaan ibu mayoritas status pekerjaan ibu nifas ialah tidak bekerja sebanyak 57 orang (71,25%). Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Seseorang yang tidak berkerja mempunyai beban pikiran yang lebih ringan dibandingkan dengan yang berkerja. Lain hal pada orang yang berkerja pada kecemasan tersebut cenderung yang disebabkan oleh beban pekerjaan yang berat serta dari beban rumah tangga [9]. Seseorang yang memiliki pekerjaan mengalami stress akibat beban pekerjaan. Kebanyakan ibu yang berkerja mengalami kecemasan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang mesti dikerjakan terutama dalam penunjang kehidupan serta keluarga. Pekerjaan tidak lah menjadi sumber kesenangan akan tetapi lebih banyak kegiatan cara mencari nafkah yang sangat membosankan, selalu berulang dan banyak tantangan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang perolehan pengalaman serta pemahaman, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil distribusi frekuensi pada tingkat kecemasan ibu postpartum dengan model OSOC dalam kategori ringan yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Hasil distribusi frekuensi pada tingkat kecemasan ibu postpartum dengan model konvensional kecemasan dalam kategori berat 26 responden (65%). Pendampingan suami dan keluarga dapat memberikan dorongan fisik dan moral bagi ibu hamil, sehingga ibu merasa lebih tenang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], bahwa bahwa bidan harus berperan dalam

memberikan pelayanan pada ibu hamil, mencegah terjadinya depresi saat atau setelah melahirkan. Kecemasan pada ibu primipara dalam masa nifas adalah dalam keadaan amarah yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh merasa kekhawatiran dan gejala fisik yang menegangkan serta tidak diinginkan, yang dialami oleh ibu nifas pada minggu pertama sampai minggu ke-6. Ibu postpartum sering merasa khawatir karena adanya penyesuaian, antara lain: tugas tanggung jawab dapat bertambah, bertambahnya kehadiran anggota keluarga baru yang harus diurus, jadwal tidur yang kacau, sehingga membebani ibu baik secara fisik dan psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa cemas ibu postpartum adalah tidak mengetahui bagaimana cara mengasuh bayi baru lahir, terutama bagi ibu yang pertama kali hamil dan melahirkan, tidak mengetahui cara perawatan tali pusat, tidak bisa memandikan, mengganti popok, dan tidak bisa membedakan bayi. Kecemasan postnatal dianggap faktor risiko terhadap masalah kesehatan mental ibu, seperti meningkatkan kemungkinan depresi postpartum. Selanjutnya penelitian longitudinal sudah menunjukkan hasil bahwa bayi yang terlahir dari ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi akan berisiko lebih besar mengalami masalah perilaku pada masa neonatus dan balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu ada hubungan model pelayanan maternitas dengan tingkat kecemasan pada ibu postpartum $p\text{-value } 0.002 < \alpha=0.05$ dan besarnya pengaruh pendampingan ibu nifas dengan OSOC terhadap kecemasan sebesar 0,447, artinya ibu nifas yang didampingi dengan OSOC mempunyai kemungkinan 0,447 kali untuk tidak merasakan kecemasan dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak didampingi. Dengan pelaksanaan pelayanan maternitas melalui OSOC, dirasa sangat efektif, karena didapatkan hasil semua kasus yang mendapatkan pelayanan bisa terdeteksi kondisi resiko. Apabila ditemukan faktor resiko atau kondisi patologis ataupun komplikasi pada masa nifas. Penelitian yang dilakukan Fastabiq 2016 [11] dengan judul program OSOC (*One Student One Client*) terhadap keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan menyatakan bahwa adanya aspek *collaborative care* dapat ditunjukkan pada kelompok yang dilakukan OSOC yang selama pengamatan terbukti lebih terampil dalam mengidentifikasi adanya komplikasi dan menyampaikan rencana rujukan bila diperlukan.



4. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan model pelayanan maternitas dengan tingkat kecemasan pada ibu postpartum $p\text{-value } 0.002 < \alpha=0.05$ dan besarnya pengaruh pendampingan ibu nifas dengan OSOC terhadap kecemasan sebesar 0,447, artinya ibu nifas yang didampingi dengan OSOC mempunyai kemungkinan 0,447 kali untuk tidak merasakan kecemasan dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak didampingi.

REFERENCES

- [1] R. dan S. Ahsan, Lestari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di RSuang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang," *J. Keperawatan*, 8(1), pp. 1–12.
- [2] G. C. CARRIGAN CP, KWASKY AN, "Social support postpartum depression And professional assistance: A survey of mother sinthe Midwestern United States.," *J. Perinat. Educ.* 24(1) 48-60, 2015.
- [3] Y. KIRANA, "Hubungan Tingkat Kecemasan Postpartum dengan Kejadian Postpartum Blues di Rumah Sakit Dustira Cimahi.," *J. Keperawatan BSI*, 2015.
- [4] dkk. et al. Ai Yeyeh, Rukiyah, "Asuhan Kebidanan 1. Jakarta: CV. Trans Info Media."
- [5] Yanti, "Students' understanding of 'Women-Centred Care Philosophy' in midwifery care through Continuity of Care (CoC) learning model: a quasi-experimental study. *BMC Nurs.* 14, 22. doi:10.1186/s12912-015-0072-z."
- [6] S. Chuntharapat, "The Effect of Using a Yoga Program during Pregnancy on Maternal Comfort, Labor Pain, and Birth Outcome. Doctor of Philosophy in Nursing, Prince of Songkla University," 2007.
- [7] Rozikhanl Titik Sapartinah 2, "PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DENGAN MULTIGRAVIDA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN KENDAL," *Midwifery Care J.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–20, 2021.
- [8] Aslinda H., "Hubungan Kejadian Pandemi Covid-19 dengan Kecemasan Ibu hamil Trimester 3," 2021.
- [9] C. Dede Yoshima Nekada, T. Aquino Erjinyuare Amigo, P. Deni Krisnanto, U. Respati Yogyakarta Program Studi Keperawatan, and F. Ilmu Kesehatan, "Keep Working in A State of Anxiety About Covid-19 Pandemic," pp. 158–165, 2020.
- [10] E. Tursilowati, S.Y., dan Sulistyorini, "Pengaruh peran serta suami terhadap tingkat kecemasan Ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Desa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.," *J. Kesehat. Surya Med. Yogyakarta, Hal 1-17.*, 2017.
- [11] F. Fastabiq SH, "Pengaruh Program OSOC (One Student One Client) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Bidan Dalam Memberikan Asuhan Kebidanan; Universitas Aisiyiah Yogyakarta, Tesis," 2016.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Khairani, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2013. Gelar D-IV diperoleh dari Universitas Respati Yogyakarta, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Respati Indonesia, Jurusan Kesehatan Masyarakat dengan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Universitas Imelda Medan dan Sebagai Dosen tetap.</p>
	<p>Maidina Putri, Meraih gelar Magister dari Universitas Repati Indonesia Jakarta program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat padatahun 2017. Ditahun 2021 ini penulis sedang menjalankan pendidikan Magisternya yang kedua yaitu Magister Kebidanan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta. Pengalaman Pekerjaan Penulis di STIKes Kapuas Raya Sintang Kalimantan Barat sebagai dosen tahun 2012-2014, selanjutnya perjalanan karir penulis bekerja di Akademi Kebidanan As Syifa Kisaran sebagai dosen tetap pada tahun 2017. Pada tahun yang sama juga menjabat sebagai SPMI di Akademi Kebidanan As Syifa Kisaran. Setelah mengalami perubahan bentuk dari Akademi Kebidanan Menjadi STIKes As Syifa Kisaran penulis diangkat menjadi Wakil Ketua 1 Bidang Akademik pada tahun (2018- 2021). Ditahun 2021 hingga saat ini melanjutkan sebagai dosen dan Wakil Ketua 2 Bidang Keuangan Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia ditempat yang sama.</p>

